

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pendidikan ialah suatu proses interaksi sadar, teratur, terencana, dan sistematis antara pendidik dan peserta didik atau lingkungan untuk membantu memaksimalkan pengembangan potensi peserta didik (Mursid, 2015: 16). Pendidikan memiliki peran penting dalam menentukan perkembangan setiap individu, terutama untuk pembangunan bangsa dan negara. Pendidikan juga merupakan proses pengembangan berbagai potensi yang ada di dalam diri manusia.

Pendidikan ialah cara pengubahan sikap dan tingkah laku seseorang atau sekelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan (Syah, 2017: 10). Upaya pengubahan ini dapat dimulai dari Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) baik secara formal maupun non formal yang dapat diselenggarakan dalam keluarga, masyarakat dan pemerintah. Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu proses pembinaan tumbuh kembang anak dari usia lahir sampai usia enam tahun secara menyeluruh, yang mencakup aspek fisik dan non fisik, dengan memberikan rangsangan bagi perkembangan jasmani dan rohani (moral dan spiritual), motorik, akal pikir, emosional, dan sosial yang tepat agar anak dapat tumbuh dan berkembang dengan optimal (Mursid, 2015: 16).

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) bertujuan untuk memberikan stimulus atau rangsangan bagi perkembangan potensi anak agar menjadi manusia beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kritis, kreatif, inovatif, mandiri dan percaya diri (Ulfah, 2017: 19). Untuk mengoptimalkan potensi dan kecakapan anak, pendidikan harus dimulai sejak anak usia dini.

Anak usia dini ialah anak yang berada pada usia 0-8 tahun. Menurut Bechler dan Snowman dalam Suhada (2016: 109), anak usia dini adalah anak yang berusia antara 3-6 tahun, sedangkan hakikat anak usia dini adalah individu yang unik di mana anak memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan dalam aspek fisik, kognitif, sosio-emosional, kreativitas, bahasa, dan komunikasi yang

khusus sesuai dengan tahapan yang dilalui oleh anak. Masa anak usia dini sering disebut dengan istilah *golden age* atau masa emas, pada masa ini hampir seluruh potensi anak mengalami masa peka atau tumbuh dan berkembang secara cepat. Anak usia dini terbagi menjadi empat tahapan yaitu, masa bayi sampai 12 bulan, masa *toddler* (batita) usia 1-3 tahun, masa prasekolah usia 3-6 tahun, dan masa kelas awal SD usia 6-8 tahun (Mursid, 2015: 14).

Berdasarkan hasil uraian di atas, dapat dikatakan bahwa anak usia dini adalah anak yang berada pada rentang usia 0-8 tahun di mana pada rentang usia ini merupakan masa yang paling tepat untuk melatih anak agar dapat mengembangkan berbagai aspek perkembangan seperti agama dan moral, fisik motorik, kognitif, sosial emosional, bahasa dan seni. Oleh karena itu perlu adanya pemberian stimulus yang tepat pada anak untuk mengoptimalkan dalam segala aspek perkembangan.

Salah satu aspek perkembangan yang harus distimulus sejak usia dini yaitu perkembangan bahasa. Bahasa merupakan sarana berkomunikasi, di mana pikiran dan perasaan dinyatakan dalam bentuk tulisan, lisan, isyarat, atau gerak dengan menggunakan kata-kata, kalimat bunyi, lambang, atau lukisan (Agustin, 2017: 13). Santrock mendefinisikan bahasa sebagai bentuk komunikasi baik itu lisan, tulisan atau isyarat yang berdasarkan pada sistem berbagai simbol. Bahasa terdiri dari kata-kata yang digunakan oleh masyarakat beserta aturan dalam menyusun berbagai variasi dan mengkombinasikannya (Santrock, 2007: 353).

Keterampilan berbahasa terdiri dari empat komponen yaitu menyimak (*listening*), berbicara (*speaking*), membaca (*reading*), dan menulis (*writing*). Sebelum anak dapat membaca dan menulis anak harus mengenal huruf terlebih dahulu. Kemampuan mengenal huruf menjadi hal penting untuk anak usia dini yang didengar dari lingkungan baik huruf Latin, huruf Arab, dan lainnya. Berbagai jenis huruf yang dikenal anak menumbuhkan kemampuan anak untuk memilih dan memilah berbagai jenis huruf (Rasyid, 2019: 241).

Pengenalan huruf bagi anak usia dini merupakan dasar pengembangan kemampuan membaca dan menulis yang harus dikembangkan sejak dini. Pengenalan huruf pada anak usia dini menggambarkan upaya yang dapat

dilakukan untuk mengembangkan kemampuan membaca permulaan dengan mampu mengetahui dan memahami tanda-tanda aksara dalam tata tulis yang merupakan huruf abjad dalam melambangkan bunyi bahasa.

Keterampilan anak dalam memahami huruf dapat diamati dari kemampuan anak saat memaknai huruf sehingga anak dapat menyebut huruf. Mengenal huruf bagi anak bukanlah hal yang mudah, salah satu penyebabnya adalah banyak huruf yang bentuknya mirip tetapi bacaannya berbeda, seperti huruf B dan D, E dan F (Suyanto, 2005: 165).

Berdasarkan uraian di atas bahwa pengenalan huruf pada anak membutuhkan banyak stimulus lebih, baik dari orang tua maupun dari pendidik di RA. Terdapat beberapa macam kemampuan dasar dari pengenalan huruf yang harus dikembangkan, seperti anak mampu menunjukkan bentuk-bentuk simbol huruf dari a-z, dan anak dapat menulis namanya sendiri. Anak usia dini memiliki energi yang tinggi untuk melakukan aktivitas, terutama aktivitas dalam penggunaan media.

Aktivitas adalah sebuah pengajaran yang berusaha membangkitkan kegiatan, kesibukan, baik jasmani maupun rohani, kepada peserta didik pada waktu menerima pelajaran (Hidayat, 2015: 10). Menurut Slamet (2003: 36) aktivitas merupakan mengarahkan, mendorong atau membangkitkan potensi-potensi anak dalam berbagai kegiatan sehingga dapat aktif dan memiliki pengetahuan yang baik. Aktivitas yang bisa menstimulus pengenalan huruf pada anak sangat beragam, salah satunya penggunaan media *busy book* yang di dalamnya terdapat aktivitas-aktivitas sederhana.

Media *busy book* adalah sebuah buku yang terbuat dari kain flanel yang berisi gambar, tulisan yang bertujuan untuk melatih anak baik aspek bahasa, kognitif maupun motorik halus anak (Ika Anggraheni, 2019: 3). Sedangkan menurut Mufliharsi (2017: 1) bahwa *busy book* adalah buku yang terbuat dari kain berisi aktivitas permainan sederhana yang didesain kreatif sebagai alat peraga.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di kelompok B1 RA Persis 235 Nasrullah Ujungberung Bandung melalui wawancara dengan guru dan observasi awal bahwa ada kesenjangan antara tingginya penggunaan media *busy*

book dengan rendahnya kemampuan mengenal huruf anak. Di satu sisi, aktivitas anak pada penggunaan media *busy book* cukup antusias, dan memiliki semangat yang sangat luar biasa untuk menyelesaikan aktivitas-aktivitas yang ada di dalam media buku tersebut, seperti menyusun nama, mencocokkan gambar, bermain *puzzle*, dan sebagainya. Namun pada kenyataannya pengenalan huruf anak di kelompok B1 RA Persis 235 Nasrullah Ujungberung Bandung masih tergolong rendah. Hal ini terbukti masih banyak anak yang belum mengetahui huruf dengan benar, masih ada anak yang sulit membedakan antara huruf-huruf, bahkan masih ada anak yang belum bisa menulis namanya sendiri.

Berdasarkan permasalahan-permasalahan di atas, penulis memandang bahwa keadaan di atas layak untuk diteliti. Oleh karena itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian melalui sebuah judul: “Hubungan antara Aktivitas Anak Pada Penggunaan Media *Busy Book* Dengan Kemampuan Mengenal Huruf Anak Usia Dini (Penelitian di Kelompok B1 RA Persis 235 Nasrullah Ujungberung Bandung)”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka masalah penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana realitas aktivitas anak pada penggunaan media *busy book* di kelompok B1 RA Persis 235 Nasrullah Ujungberung Bandung?
2. Bagaimana realitas kemampuan mengenal huruf anak usia dini di kelompok B1 RA Persis 235 Nasrullah Ujungberung Bandung?
3. Bagaimana realitas hubungan antara aktivitas anak pada penggunaan media *busy book* dengan kemampuan mengenal huruf anak usia dini di kelompok B1 RA Persis 235 Nasrullah Ujungberung Bandung?

C. Tujuan Penelitian

Sealur dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui:

1. Realitas aktivitas anak pada penggunaan media *busy book* di kelompok B1 RA Persis 235 Nasrullah Ujungberung Bandung.

2. Realitas kemampuan mengenal huruf anak usia dini di kelompok B1 RA Persis 235 Nasrullah Ujungberung Bandung.
3. Realitas aktivitas anak pada penggunaan media *busy book* dengan kemampuan mengenal huruf anak usia dini di kelompok B1 RA Persis 235 Nasrullah Ujungberung Bandung.

D. Manfaat Hasil Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi berbagai pihak, baik secara teoritis maupun praktis.

1. Manfaat Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat memberikan informasi dan referensi sebagai salah satu acuan terkait penggunaan media *busy book* dalam pengenalan huruf pada anak usia dini.

2. Manfaat Secara Praktis

Manfaat secara praktis dijabarkan sebagai berikut:

a. Bagi Sekolah

Pihak sekolah dapat menggunakan aktivitas anak pada media *busy book* sebagai salah satu alternatif untuk mengembangkan kemampuan mengenal huruf pada anak.

b. Bagi Guru

Penelitian diharapkan dapat menumbuhkan kesadaran kepada guru akan pentingnya menstimulus kemampuan mengenal huruf pada anak usia dini.

c. Bagi Anak

Penelitian diharapkan dapat meningkatkan kemampuan mengenal huruf melalui penggunaan media pembelajaran yang menarik.

E. Kerangka Berpikir

Permasalahan dalam penelitian ini adalah kemampuan mengenal huruf anak yang masih rendah, sedangkan kemampuan mengenal huruf merupakan salah satu komponen dari perkembangan bahasa yang harus distimulus sejak dini. Oleh karena itu stimulasi kemampuan mengenal huruf salah satunya dapat menggunakan media pembelajaran *busy book*. Dengan aktivitas anak pada

penggunaan media *busy book* yang menarik perhatian anak akan membuat anak betah belajar dan anak dapat memahami isi materi yang disampaikan oleh guru. Untuk itu, uraian selanjutnya diarahkan pada pembahasan tentang teori-teori yang menjelaskan mengenai media pembelajaran *busy book* dan kemampuan mengenal huruf.

Kata media berasal dari bahasa Latin “medius” yang secara harfiah berarti “perantara” atau “pengantar”. Dalam bahasa Arab, media adalah perantara (وسائل) atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan (Arsyad, 2014: 3). Sedangkan menurut Daryanto (2012: 4), media pembelajaran merupakan sarana perantara dalam proses pembelajaran. Media merupakan salah satu sarana untuk mempermudah penyampaian materi.

Media *busy book* ialah media pembelajaran yang interaktif terbuat dari kain terutama kain flanel yang dibentuk menjadi sebuah buku dengan warna-warna cerah, berisi aktivitas permainan sederhana yang mampu merangsang kemampuan anak (Mufliharsi, 2017: 5). *Busy book* merupakan sebuah buku yang terbuat dari kain flanel yang berisi gambar-gambar yang bertujuan untuk meningkatkan kreativitas dan kemampuan anak (Rahmah, 2017: 3).

Media pembelajaran *busy book* ialah buku kain yang berisi berbagai macam kegiatan sederhana yang dijadikan sebagai alat peraga (Utami, 2018: 28). Manfaat media *busy book* diberikan kepada anak usia dini yaitu untuk merangsang rasa ingin tahu anak dengan cara menghibur, mendorong kemampuan anak, keterampilan, mental dan emosional anak (Rahmah, 2017: 6).

Media *busy book* didesain dengan berbagai macam bentuk dan warna yang berbeda-beda, dapat disesuaikan dengan materi yang akan disampaikan. Menurut Rahmah (2017: 6) indikator media *busy book* adalah 1) menarik perhatian anak 2) merangsang rasa ingin tahu 3) mengontrol gerakan tangan dan mata 4) meningkatkan kreativitas anak 5) mencocokkan kata.

Dari lima indikator di atas, ada tiga indikator yang akan ditetapkan untuk dijadikan sebagai indikator media *busy book*. Adapun tiga indikatornya adalah 1) mencocokkan kata dan gambar 2) merangsang rasa ingin tahu 3) mengontrol gerakan tangan dan mata sesuai arah.

Perkembangan bahasa merupakan salah satu keterampilan yang berperan sangat penting dalam keseluruhan kehidupan individu bukan hanya pada anak usia dini saja. Keterampilan berbahasa akan menjadi modal utama bagi anak dalam melakukan komunikasi dengan teman, guru dan juga orang dewasa lain yang ada di sekitarnya. Bahasa merupakan sarana komunikasi dengan orang lain. Dalam pengertian ini tercakup semua cara berkomunikasi, dimana pikiran dan perasaan dinyatakan dalam bentuk tulisan, lisan, isyarat atau gerak dengan menggunakan kata-kata, kalimat bunyi, lambang, gambar atau lukisan (Agustin, 2017: 13).

Miller dalam Agustin (2017: 13) bahasa ialah suatu urutan kata-kata, bahasa juga dapat digunakan untuk menyampaikan informasi mengenai tempat yang berbeda atau waktu yang berbeda. Sebagai alat komunikasi, bahasa merupakan sarana yang sangat penting dalam kehidupan anak. Di samping itu, bahasa juga merupakan alat untuk menyatakan pikiran dan perasaan kepada orang lain yang sekaligus berfungsi untuk memenuhi pikiran dan perasaan orang lain.

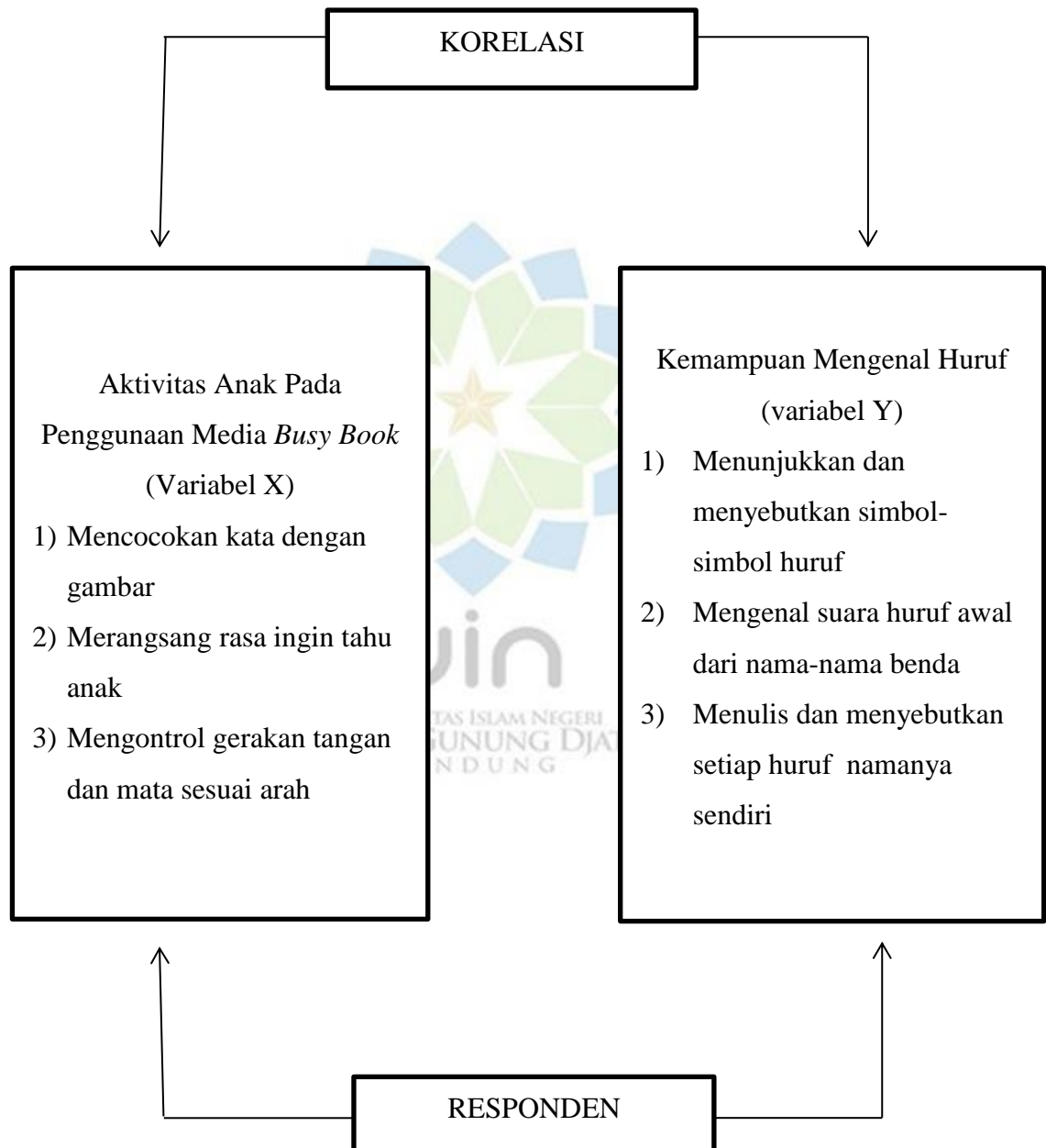
Kecakapan mengenal huruf ialah tahap perkembangan anak dari tidak tahu menjadi tahu tentang keterkaitan bentuk dan bunyi huruf, sehingga anak dapat mengetahui bentuk huruf dan memaknainya (Darjowidjojo, 2003: 300). Sedangkan menurut Trisniwati (2014: 14) keterampilan mengenal huruf adalah kesanggupan anak dalam mengetahui dan memahami tanda-tanda aksara dalam tata tulis yang merupakan huruf abjad dalam melambangkan bunyi bahasa.

Mengenal huruf merupakan pilar kurikulum Taman Kanak-kanak dengan penyampaian yang interaktif pada kegiatan baca tulis, sehingga anak mengetahui huruf-huruf dan memahami bahwa huruf dapat membentuk sebuah kata (A.Wasik, 2008: 375). Dalam Permendikbud No. 137 Tahun 2014 bahwa indikator keaksaraan adalah 1) menyebutkan simbol-simbol huruf yang dikenal, 2) mengenal suara huruf awal dari anam-nama benda yang ada disekitarnya, 3) menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi/huruf awal yang sama, 4) memahami hubungan antara bunyi dan bentuk huruf, 5) membaca nama sendiri, 6) menuliskan nama sendiri, dan 7) memahami arti kosa kata dalam cerita.

Dari tujuh indikator di atas yang tercantum dalam Permendikbud No. 137 Tahun 2014 ada tiga indikator yang akan dijadikan sebagai indikator mengenal

huruf anak. Adapun tiga indikator itu adalah 1) menunjukkan dan menyebutkan simbol-simbol huruf, 2) mengenal suara huruf awal dari nama-nama benda yang ada disekitarnya, 3) menulis atau menyusun nama sendiri.

Untuk lebih jelasnya, uraian kerangka berpikir di atas, secara skematis dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1.1

Bagan Kerangka Berpikir

F. Hipotesis

Salah satu ciri dari penelitian yang menggunakan pendekatan kuantitatif adalah adanya hipotesis. Hipotesis berasal dari kata “*hypo*” yang artinya di bawah dan “*thesa*” artinya kebenaran. Sedangkan menurut Sugiyono (2019: 99) hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan.

Hipotesis ini didasarkan pada teori penelitian sebelumnya, dari perspektif logika, dan konsisten dengan tinjauan pustaka. Selain menggunakan teori sebagai acuan dalam merumuskan hipotesis dapat menggunakan acuan fakta, baik dalam bentuk bagaimanapun fakta sangat penting dalam perumusan hipotesis. Hipotesis merupakan kesimpulan sementara yang dapat ditarik dari fakta. Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah hipotesis asosiatif, di mana hipotesis ini mengandung nilai hubungan antara satu variabel dengan satu variabel lainnya.

Berlandaskan kerangka berpikir yang telah diuraikan di atas, pada penelitian ini hipotesisnya dirumuskan sebagai berikut:

H_a: Terdapat hubungan positif yang signifikan antara aktivitas anak pada penggunaan media *busy book* dengan kemampuan mengenal huruf anak usia dini di kelompok B1 RA Persis 235 Nasrullah Ujungberung Bandung.

H_o: Tidak terdapat hubungan positif yang signifikan antara aktivitas anak pada penggunaan media *busy book* dengan kemampuan mengenal huruf anak usia dini di kelompok B1 RA persis 235 Nasrullah Ujungberung Bandung.

Pembuktian hipotesis di atas, dilakukan dengan cara membandingkan t_{hitung} dengan harga t_{tabel} pada taraf signifikan tertentu. Prosedur pengujiannya mengacu pada ketentuan sebagai berikut:

- Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$, maka hipotesis alternatif (H_a) diterima dan hipotesis nol (H_o) ditolak
- Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka hipotesis nol (H_o) diterima dan hipotesis alternatif (H_a) ditolak.

G. Hasil Penelitian Terdahulu

Penelitian yang menjadi acuan dalam penulisan skripsi ini adalah, sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Zelina Darniyanti dengan judul *“Peningkatan Kemampuan Mengenal Huruf Pada Anak Kelompok A Melalui Media Audio Visual di PAUD TK Pertiwi Ngaru-aru Banyudono Boyolali Tahun Pelajaran 2017/2018”*. Hasil penelitian menyatakan bahwa presentase pada siklus I anak yang belum berkembang yaitu 13,8%, mulai berkembang yaitu 17,2%, dan berkembang sangat baik yaitu 48,3%. Hasil rata-rata pencapaian pada siklus I yaitu diambil dari pencapaian rata-rata kelas sebesar 68,9% diambil dari pencapaian anak yang berkembang sesuai harapan dan anak yang berkembang sangat baik. Presentase pada siklus II anak yang belum berkembang yaitu 6,9%, mulai berkembang yaitu 6,9%, berkembang sesuai harapan yaitu 27,6%, dan berkembang sangat baik yaitu 58,6%. Hasil rata-rata pencapaian pada siklus II diambil dari pencapaian rata-rata kelas sebesar 86,2% diambil dari pencapaian anak yang berkembang sesuai harapan dan anak yang berkembang sangat baik. Persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis pada salah satu variabelnya yakni kemampuan mengenal huruf pada anak usia dini. Perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis yaitu metode, tempat dan waktu penelitian.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Lela Nurlela dengan judul *“Pengembangan Media Pembelajaran Media Busy Book dalam Meningkatkan Kemampuan Bahasa Anak Usia Dini di Play Group Islam Bina Balita Way Halim Bandar Lampung Tahun Ajaran 2017/2018”*. Hasil penelitian menyatakan bahwa rata-rata penilaian validator ahli materi mendapatkan presentase kelayakan sebesar 82,6% sehingga capaian yang dicapai validator ahli media mendapatkan kategori “sangat layak” sedangkan rata-rata penilaian validator ahli materi mendapat presentase kelayakan 85% sehingga capaian yang dicapai validator ahli media mendapat kategori “sangat layak” kemudian hasil rata-rata

penilaian yang dicapai oleh guru mendapat kategori “sangat layak” penilaian uji coba terbatas mendapat kategori “sangat layak”. Persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis pada salah satu variabelnya yakni media *busy book*. Perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis yaitu metode. Tempat dan waktu penelitian.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Siti Nur Alfi Lailah dengan judul “*Penerapan Metode Edutainment Untuk Meningkatkan Kemampuan Mengenal Huruf Pada Anak Usia Dini (Penelitian Tindakan Pada Kemampuan Mengenal Huruf Al-Ghozali Kecamatan Cibiru Kabupaten Bandung)*”. Hasil penelitian menyatakan bahwa pada tindakan I yang terdiri dari 10 anak, kemampuan mengenal huruf anak diambil dari skor tertinggi yaitu BSH dengan skor 3, hasil tersebut masih kurang karena belum ada yang mendapat BSB dengan skor 4 sehingga kemampuan mengenal huruf lebih meningkat, hasil tindakan II yang terdiri dari 10 anak, kemampuan mengenal huruf diambil dari skor yang paling tertinggi yaitu BSB dengan skor 4, hasil tersebut sudah terlihat anak mulai menunjukkan kemampuan mengenal huruf dengan baik, walaupun masih ada anak yang kebingungan tetapi tidak mengurangi semangat bermain huruf, dan hasil pada tindakan III yang terdiri dari 10 anak diambil dari skor tertinggi yaitu BSB dengan skor 4, hasil tersebut sudah terlihat bahwa anak menunjukkan kemampuan mengenal huruf dengan baik. Persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis pada salah satu variabelnya yakni kemampuan mengenal huruf. Perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis yaitu metode, tempat dan waktu penelitian.